



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE KELAS VIII MTS. RADEN RAHMAT SOLOREJO

Choirun Nisa'

**Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia**

Email: choirunnisa163@gmail.com

Abstract

This research has a purpose to know whether example non example learning model can improve learning result of Indonesian language with subject writing news text to students class VIII (B) MTS Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang Academic Year 2018 /2019. This research subject were teachers of Indonesian language lesson and students class VIII MTs. Raden Rahmat Solorejo a number of 20 students. The method used was Classroom Action Research (CAR). The steps in this CAR were planning, acting, observing and reflecting in two cycles. Data collection methods used were written tests, observation sheets and documentation. While the data analysis was done by comparing the achievement of the value of each cycle with a marked increase in Classical Completeness Criteria. Research result in cycle I and II obtained the following data: The KKM standard of Indonesian language subject was 75, before using the example non example learning model only 5 students completed, while there were 15 students who had not yet completed, it can be said that the average value of students in pre-cycle a number of 54. After using the example non example learning model in Indonesian language learning in cycle I obtained 15 students who completed the data and 5 students who had not yet completed, when viewed from the average value of students in the first cycle of 56 then the increase was 15. After the second cycle of reflection, an increase in learning outcomes by 90%. This showed that the use of the example non example learning model can improve Indonesian language learning outcomes in writing news text material to Class VIII Students MTs. Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang Academic Year 2018 /2019.

Keywords : Learning Result and Example Non Example.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menuliskan berita pada siswa kelas VIII (B) MTs. Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII (B) MTs. Raden Rahmat Solorejo yang terdiri dari 20 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah test tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan pencapaian nilai tiap siklus dengan ditandai adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan Klasikal. Hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: Standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example* hanya 5 siswa yang tuntas, sedangkan ada 15 siswa yang belum tuntas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 54. Setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh data 15 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas, jika dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69 maka peningkatannya sebesar 15%. Setelah dilakukan refleksi siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menuliskan berita pada siswa kelas VIII MTs. Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Hasil belajar dan *Example Non Example*.

Introduction/Pendahuluan

Pendahuluan : Menulis merupakan rangkaian kegiatan yang menunjang seseorang untuk mengemukakan gagasan, ide dan pesan, melalui bahasa tulis kepada orang lain sehingga mudah dipahami secara tidak langsung. Meskipun kegiatan realitas kemampuan menulis tidak pernah terlewatkan dalam kehidupan. Namun, pada kenyataannya menulis belum mampu menarik minat peserta didik meskipun dalam berbagai disiplin ilmu selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menulis haruslah terampil, memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena itu peneliti

dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta mengungkapkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan, menurut Suparno (2008:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial pengarang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Berita merupakan tulisan yang berisi tentang fakta mengenai peristiwa terkini dan layak untuk disampaikan pada khalayak umum melalui media televisi, radio, dan koran. Sebuah teks berita selalu mengandung unsur 5W+1H, berita yang dimuat di surat kabar tidak panjang, tetapi singkat, padat dan jelas apa isi beritanya. Suhandang (2010:103) mengungkapkan bahwa berita adalah laporan pemberitahuan segala peristiwa yang menarik perhatian banyak orang dan aktual. Menurut Djuraid (2012:9) berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan tentang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dan terjadi dalam jangka waktu dekat yang di kemukakan oleh wartawan maupun media masa. Faktor yang utama yang mendasari terjadinya sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan dimana keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi. Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena sesuatu yang akrab dijumpai di media. Misalnya, berita dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai peristiwa atau kejadian tertentu. Jenis berita berdasarkan cara penyajian berita menurut suhandang (2010:104-105). Berita langsung merupakan berita yang disampaikan secara langsung tentang fakta utama yang terlibat didalam peristiwa tersebut, baik itu pokok peristiwa atau apa yang disampaikan tokoh-tokoh didalam peristiwa tersebut. Berita langsung dibagi menjadi tiga yaitu : (1) berita yang hanya memuat berita mengenai fakta utama dalam peristiwa tersebut disebut juga (matter off news). (2) berita yang hanya menyampaikan perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam peristiwa (action news). (3) berita yang hanya mengungkapkan kutipan-kutipan dari apa yang disampaikan tokoh dalam peristiwa. Berita tidak langsung yaitu berita yang tidak memiliki rentang waktu namun menambahi bacaan yang dapat membuat berita tersebut tetap hangat meski tidak disajikan secepatnya, berita tak langsung dibagi menjadi dua yaitu (1) berita yang menonjolkan maksud pemberitaannya

secara tersirat dengan kata lain dapat memberikan pembaca kesempatan untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam berita disebut juga berita tersirat(interpretative).(2) berita laporan (reportase) berita yang dapat mengajak pembaca untuk seolah olah merasakan secara langsung peristiwa yang terjadi. Menurut Djuraid (2009:50-59) menyebutkan jenis-jenis berita ada tujuh antara lain : Berita politik, Berita ekonomi, Berita kriminal, Berita olahraga, Berita seni, Berita pendidikan dan Berita pemerintah. Unsur berita di bagi enam menurut suhandang (2010: 122-124) meliputi: 1) Apa yang terjadi (*what*); 2) Siapa yang terlibat (*who*); 3) Kapan peristiwa itu terjadi (*when*);4) Dimana peristiwa itu terjadi (*where*);5) Mengapa peristiwa itu terjadi (*why*);6) Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi (*how*). Djuraid(2007:12-13) mengemukakan sedikitnya ada tiga belas nilai berita yang meliputi: Aktual atau termasa, Kedekatan, Penting, Luar Biasa, Tokoh, Eksklusif , Ketegangan, Konflik, Human Interest, Seks, Progresif, Trend, dan Berita Humor. Menurut Suhandang (2010: 136) terdapat lima struktur penulisan berita sebagai berikut : (1) judul berita, (2) berita, (3) teras berita, (4)tubuh berita dan (5) akhir berita. Model Pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena cukup inovatif dan menarik, model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam memperbaiki keterampilan menulis berita agar mendapatkan hasil yang sesuai. Menurut Shohimin, (2014:74) penerapan model pembelajaran model *examples non examples* dapat menarik minat siswa dalam menulis berita karena menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *examples non examples* ini dirancang dan disusun agar siswa dapat dengan mudah menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Model Pembelajaran ini banyak memberi siswa untuk lebih kreatif dan lebih kritis selain itu siswa juga dapat bertukar informasi dan saling membelajarkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap kelompok untuk bekerja sama. Menurut Hamdani (2011:94) ada beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *example non example* adalah sebagai berikut: a. Guru mempersiapkan gambar peristiwa kejadian pelanggaran lalu lintas sebagai bahan untuk menulis teks berita sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru menempelkan gambar peristiwa kejadian pelanggaran lalu lintas. c. Guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran tersebut dan membagi siswa 2-3 orang menjadi beberapa kelompok untuk mempercepat proses pelaksanaan. d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati serta menganalisis gambar peristiwa kejadian bencana alam yang telah disediakan dan hasil analisis gambar dicatat pada kertas. e. Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk

mendiskusikan hasil analisis gambar melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa. Setiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusi mengenai gambar peristiwa kejadian pelanggaran lalu lintas.f. Guru menanggapi mulai dari mengomentari hasil diskusi siswa, sampai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan Kesimpulan.Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita.Setelah diadakan pengamatan terhadap siswa kelas VIII MTs. Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.Berdasarkan analisis ulangan harian, dapat dijelaskan bahwa nilai menulis teks berita siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ada dua, yaitu Meningkatkan keterampilan menulis teksberitabaikdarisegi proses maupunhasilmelalui model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII MTs. Raden Rahmat Solorejo Mojowarno Jombang tahun ajaran 2018/2019.

Research Methods

Metode dalam penelitian ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan analisis yang diawali dari upaya menemukan fakta melalui pengamatan, merencanakan, melakukan tindakan, kemudian menemukan dan mengevaluasi temuan(Arikunto, 2007:3).Siklus ini dimulai dengan pengamatan dan perencanaan tindakan(planning), pelaksanaan tindakan(actions), pengobservasian hasil tindakan(observation), dan pelaksanaan refleksi (reflection).Keempat tahap itu terus diulang sampai peneliti meyakini sudah ada perubahan positif pada aspek yang diberi tindakan tersebut.Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) tes (3) angket, (4) pendokumentasian.Selanjutnya, Proses menganalisis data kualitatif dengan teknik interaktif dalam penelitian ini dapat dirincikan, yaitu (1) mereduksikan data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan: Pada pembahasan ini diuraikan satu pokokpermasalahan yaitu hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran example non example.Hasil Tes Keterampilan Menulis teks berita melalui model pembelajaran example non example Berdasarkan nilai hasil tes awal atau prasiklus, keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran example non example nilai rata-ratanya 54. hasil ini jauh

lebih rendah dari sesudah terlaksananya model pembelajaran example non example, yaitu siklus 1 dengan nilai rata-rata 56 dan siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 69. Hal ini, menandakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan gambar, sehingga dapat membantu siswa dalam menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, siswa yang tidak tuntas berkurang pada siklus I. Pada prasiklus siswa yang tidak tuntas mencapai 15 siswa (75%), maka pada siklus I berkurang menjadi 9 siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata nilai siswa pada prasiklus 54 menjadi 56 pada siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 5 siswa yang tidak tuntas berkurang pada siklus II. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas mencapai 9 siswa, maka pada siklus II berkurang menjadi 5 siswa (25%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I 56 menjadi 69 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media gambar, yaitu 54 pada prasiklus meningkat menjadi 56 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 69. Selanjutnya, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran example non example dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno (2004:81) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran menulis dan gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Hal tersebut terlihat pada lampiran 12 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran example non example dapat membantu siswa membayangkan keadaan nyata berdasarkan gambar yang dilihat sehingga pemrosesan menulis teks berita menjadi cepat dan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran example non example membangkitkan imajinasi siswa untuk menghasilkan kelengkapan unsur berita (5W+1H), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan aspek kosa kata, serta menarik judul. Sehingga hasil menulis siswa meningkat secara signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1984:209) yang menyatakan bahwa menulis berdasarkan gambar model pembelajaran example non example merupakan dianjurkan oleh para ahli dan gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik, dan merangsang siswa.

Conclusion

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis teksberitamelalui model pembelajaran example non example dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs.RadenRahmatSolorejoMojowarnoJombang.Saran dalam penelitian ini, yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita, sebaiknya guru terlebih dahulu mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis (2) dalam pemilihan tema untuk menulis teksberita, guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan tingkat pemahaman siswa sehingga gambaran ide dan gagasan teks berita siswa lebih jelas, (3) guru diharapkan dapat memberikan dan menggunakan model yang dapat memotivasi siswa dalam menulis agar siswa tidak menganggap menulisteksberitaadalah hal sulit dan membosankan.

References

- Tarigan, Henry Guntur.(2013).*MenulisSebagaiSuatuKeterampilanBerbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.
- Arikunto, Suharsimi (2013).*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suparno,& Mohamad Yunus. (2009). *KeterampilanDasarMenulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shohimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman, (2016).*Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhandang, Kustadi (2016). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suhandang, Kustadi (2004). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Huda, Mifatahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Hamdani (2011).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.Kurniasih, Imas dan berlin sani (2017). *Ragam Pengembangan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Djuraid, Husnun N (2012). *Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- KarwatiEuis,&DonniJuni. (2015). *ManajemenKelas*. Bandung: Alfabeta.
- Uluwati, Siti (2016). *Keefektifan model pembelajaran examples non examples terhadapketerampilanmenuliskarangannarasiswa SD kelas IV*. Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar, (2014).*Penelitian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan (2016). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKPI